

NEGERI SOVJET

No: 16, 17 AGUSTUS 1960



Hidup
Indonesia
merdeka!

KITA MEMPUNJAI BANJAK TITIK PERSAMAAN

Limabelas tahun telah lampau sedjak hari jang tak terlu-
pakan, ketika berita jang menggembirakan bahwa Rakjat
Indonesia memproklamasikan suatu Republik jang berdaulat
tersebar diseluruh dunia.

Perjuangan jang ditempuh oleh bangsa Indonesia berat
akan tetapi djaja. Begitu masuk dalam barisan perjuangan
pembebasan nasional jang berlangsung di Timur sesudah pe-

*Semoga Mendapatkan Bahagia
dan Sukses² Baru, Sahabat²!*



*Proklamasi Kemerdekaan
Republik Indonesia tahun 1945
merupakan peristiwa sedjarah
jang besar. Berdirinja Republik
Indonesia berarti runtuhnya ke-
kuasaan kolonial di Indonesia
dan kemenangan tjita³ keme-
rdekaan.*

*Oleh karena itu 17 Agustus
merupakan Hari Besar bukan
saja bagi Rakjat Indonesia.
Bersama dengan Rakjat Indo-*

*nesia hari ulang tahun kelimabelas Republik Indonesia dira-
jakan oleh Rakjat Sovjet dan Rakjat lainnja didunia.*

*Membangun suatu kehidupan baru itu tidaklah mudah.
Akan tetapi dari pengalamannja sendiri Rakjat Sovjet menge-
tahui bahwa djika semua Rakjat bersatu dan berjuang untuk
tjita³ jang adil maka Rakjat tidak mungkin dikalahkan.*

*Rakjat Sovjet mengerti setjara mendalam dajaupaja Rakjat
Indonesia, perjuangannja jang heroik untuk masa depannja
jang lebih baik. Negeri kami memberikan bantuan jang tanna
pamrih kepada Indonesia jang bersahabat.*

*Rakjat Sovjet dan Rakjat Indonesia mempunyai hubungan
persahabatan jang erat. Ini dibuktikan oleh kundjungan
N. S. Chrusjtjov ke Indonesia dan dibuktikan pula dengan
djelas oleh kundjungan Presiden Sukarno ke Uni Sovjet.*

*Pada Hari Besar Nasional ini Rakjat Sovjet menjampaikan
kepada Rakjat Indonesia harapan³ sukses jang se-besar²nja
untuk Indonesia jang bebas, sentausa dan merdeka.*

Hiduplah dan suburlah persahabatan Rakjat kita!

N. MICHAÏLOV
Duta Besar Berkuasa Penuh URSS
untuk Republik Indonesia.

rang maka bangsa Indonesia sudah mendapat serangan² per-
tama dari binatang buas kolonial jang terluka berat itu.

Dengan rasa lega Rakjat Sovjet menjambut sikap Indonesia
jang menolak Seato, organisasi militer kaum imperialis jang
agresif, dan jang menganut politik bebas aktif itu.

Masjarakat Sovjet sangat menghargai kenjataan, bahwa
negarawan² Indonesia, terutama Presiden Sukarno, dengan
aktif berdjuaug untuk Perdamaian.

Indonesia memberikan sumbangannja jang banjak bagi
persiapan dan penyelenggaraan Konferensi Bandung jang ber-
sedjarah, jang dengan tegas mengutuk kolonialisme dalam
segala bentuk dan manifestasinja. Suara Rakjat Indonesia
jang djumlahnja 90 djuta orang itu membela perjuangan
Rakjat Mesir jang pada tahun 1956 diserang oleh kaum im-
perialis. Dengan keras Indonesia mengutuk provokasi² kaum
imperialis terhadap Irak dan negara² Arab lainnja ketika pada
tahun 1958 kaum imperialis dengan dipimpin oleh AS men-
tjoba menindas Revolusi Irak. Rakjat Indonesia menundjuk-
kan kekegigihan serta keberaniannja dalam perjuangan
melawan reaksi, melawan provokasi² kaum imperialis dan
agen²nja di Indonesia.

Rakjat Sovjet berpendapat, bahwa perjuangan Rakjat
Indonesia jang heroik dan lama dibawah pimpinan Presiden
Sukarno, pemimpin gerakan kemerdekaan nasional dan peme-
nang Hadiah Lenin jang terkemuka merupakan teladan jang
menjolok bagi bangsa² Asia dan Afrika lainnja dalam per-
juangan untuk merebut hak² mereka jang sjah. Dengan ber-
pegang teguh kepada politik bebas dan aktif maka Indonesia
telah merebut nama jang baik digelanggang internasional dan
mendapatkan simpati dari semua bangsa tjintadamai di dunia.

Antara Indonesia dan Uni Sovjet terdapat hubungan persah-
abatan jang baik. Sebelum berangkat mengundjungi Indo-
nesia N.S. Chrusjtjov, kepala pemerintah Uni Sovjet menja-
takan „Negara² kita mempunyai banjak titik persamaan, jang
mempersatukan kita”. Masalah² ini merupakan masalah³ jang
paling vital pada zaman kita sekarang: perjuangan untuk
memperkokoh Perdamaian, perjuangan melawan kolonia-
lisme, untuk mengkonsolidasi kemerdekaan politik dan
ekonomi negara² jang telah berdaulat.

Selama masa sesudah perang dunia Uni Sovjet dan Indo-
nesia mengambil bagian jang aktif dalam memetjahkan
masalah² tersebut. Wakil² Republik Indonesia digelanggang

internasional mendukung usul² Sovjet mengenai perlutjutan senjata, mengenai larangan pertjobaan serta penggunaan senjata² atom, mengenai pemetjahan masalah² sengketa melalui djalan jang adil dan damai, mengenai usaha meredakan ketegangan internasional dll-nja

Kerdjasama Sovjet-Indonesia berkembang dengan sukses. Pada bulan Agustus 1956 telah ditandatangani Perdjandjian Perdagangan Sovjet-Indonesia. Sedjak itu perdagangan antara kedua negara berkembang baik. Uni Sovjet mendjual mobil² mesin² serta alat² pembangkit tenaga, kertas dan banjak barang² industri lainnja kepada Indonesia. Semua barang ini ditukarkan dengan karet, kulit, rempah² serta barang eksport Indonesia

Sesudah kunjungan Presiden Sukarno ke Uni Sovjet masa hubungan ekonomi antara kedua negara memasuki taraf baru. Pada bulan September 1956 ditandatangani persetudjuan umum mengenai kerdjasama ekonomi dan tehnik jang pertama. Menurut persetudjuan ini maka kepada Indonesia diberikan kredit sebanjak 100 djuta dolar dengan sjarat² jang ringan jang kemudian ditambah mendjadi 117.500.000 dolar. Dalam rangka kredit tersebut Uni Sovjet memberikan kepada Indonesia sepuluh buah kapal pengangkut dan dua buah kapal tangki ketika terdjadi pemberontakan PRRI-Permesta. Persiapan² sekarang hampir selesai mengenai pembangunan sebuah pabrik besi dan badja dan sebuah pabrik superfosfat jang dibangun di Indonesia atas bantuan Uni Sovjet. Para ahli Sovjet telah berangkat ke Kalimantan tempat hendak dibangun djalan² raja jang pandjangnja lebih daripada 650 KM. Pembangunan stadion untuk 100.000 orang di Djakarta dan sebuah fakultas tehnologi di Ambon madju terus.

Disamping itu semua, Uni Sovjet telah menjetudjai untuk membangun dua buah projek pertanian padi jang dimekanisasikan seluas 10.000 hektar, masing². Adanja industri besi dan badja jang pertama di Indonesia, jang dibangun atas bantuan Sovjet, akan mentjiptakan sjarat² bagi berkembangnja industri berat Indonesia.

Pada bulan Februari jang lalu di Bogor, ketika N. S. Chrusjtjov berkudjung ke Indonesia, ditandatangani persetudjuan umum kedua tentang kerdjasama ekonomi-tehnik Sovjet-Indonesia. Menurut persetudjuan ini Uni Sovjet memberikan kredit djangkapandjang kepada Indonesia sebesar 250 djuta dolar. Kredit ini sepenuhnya akan digunakan untuk pembangunan industri dan perkembangan tehnik serta ilmu pengetahuan Indonesia. Dalam kunjungan Djuanda ke Moskow kedua belah pihak telah sepakat mengenai pelaksanaan jang kongkrit daripada persetudjuan umum jang kedua dan telah djuga menandatangani sebuah persetudjuan tentang kerdjasama dalam penggunaan tenaga atom untuk maksud² damai dan mengenai persetudjuan dagang djangka pandjang

Pertukaran kunjungan antara negarawan², pemimpin² politik dan tokoh² masjarakat Uni Sovjet dan Indonesia sangat besar artinja bagi perkembangan persahabatan dan kerdjasama antara Uni Sovjet dengan Indonesia.

Selama empat tahun jang lalu ini Presiden Sukarno telah dua kali mengundjungi Uni Sovjet. Indonesia telah dikundjungi oleh K. E. Worosjilov, ketika itu Ketua Presidium Sovjet Tertinggi URSS dan N. S. Chrusjtjov, Ketua Dewan Menteri URSS.

Uni Sovjet dikundjungi oleh dua delegasi parlemen Indonesia dan oleh negarawan² serta tokoh² masjarakat Indonesia jang terkemuka, perdana menteri Djuanda dan Ketua PNI Ali Sastroamidjojo, para walikota Djakarta dan Jogjakarta. Uni Sovjet telah mendjadi tuan rumah bagi delegasi² serikat-

(Bersambung ke hal. 15)

KITA MEMPUNJAI BANJAK

TITIK PERSAMAAN

(Sambungan dari hal. 3)

buruh dan pemuda, pengarang² Indonesia, pekerdja² film, dua delegasi Lembaga Hubungan Kebudayaan Indonesia Sovjet dan sebuah missi kebudayaan.

Sebaliknya Indonesia telah menerima sebagai tamu delegasi parlemen Sovjet dibawah pimpinan N. Muchitdinov, serikat-buruh, pekerdja² kebudayaan dan sebuah delegasi Lembaga URSS-Indonesia dibawah pimpinan Prof. A. Guber.

Sebaliknya Uni Sovjet menjokong politik tjintadamai Republik Indonesia. Ketika masih berlangsung perang kemerdekaan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia maka Rakjat Sovjet di PBB menuntut agar pasukan² Inggris dan Belanda ditarik mundur dari wilajah Indonesia dan agar kepada bangsa Indonesia diberikan hak untuk mengurus dirinja sendiri. Uni Sovjet dengan aktif menjokong Indonesia dalam masalah Irian Barat, yang dengan tidak sjah dirampas dari Indonesia oleh Belanda. Masjarakat pers Sovjet terus mengutuk dan menelandjangi aksi² subversif kaum kolonialis dengan sumber agresinja, Seato, terhadap Indonesia. Pada bulan Mei 1958 pemerintah Sovjet tampil kedepan dengan pernjjataan resminja yang menelandjangi maksud² kolonialis yang sebenarnja dalam pembrontakan di Sumatra dan Sulawesi. Pemerintah Sovjet menjerukan kepada pemerintah² AS, Inggris, dan Belanda untuk menghentikan intervensi mereka kedalam urusan dalam negeri Indonesia, yang membahayakan perdamaian di Asia Tenggara.

(Bersambung ke hal. 22)

Dalam kunjungannya di Indonesia kepala pemerintah Sovjet N. S. Chrusjtjov didalam pidato²nja mendjelaskan hakekat politik luar negeri jang tjintadamai jang ditempuh oleh pemerintah Sovjet dan membentangkan tentang hubungan antara negara² Sosialis dengan bangsa² Afro-Asia. Usaha mengembangkan dan mengkonsolidasi hubungan persahabatan kita, N. S. Chrusjtjov berkata dimuka parlemen Indonesia, dapat dilihat dari kenyataan bahwa Rakjat negara² kita merupakan suatu tentara besar jang dengan gagahberani berdjuaug untuk Perdamaian dan Ko-eksistensi setjara damai. „Kita berdjuaug dalam front jang sama”, N.S. Chrusjtjov menandakan, „untuk melenjapkan kolonialisme dari muka bumi, seperti jang sering diutjapkan oleh Presiden Sukarno. Kami selalu mengikuti dan bersimpati terhadap perdjuaugan bangsa Indonesia, karena kamipun telah mengalami perdjuaugan jang berat sekali dan telah bekerdja sekuat tenaga untuk membikin negara kami suatu negara jang kuat dan makmur”.

Berkali-kali N. S. Chrusjtjov menegaskan, bahwa Rakjat dan pemerintah Sovjet menghormati politik luar negeri Indonesia jang bebas dan aktif. Ia menandakan peranan jang terpenting jang dilakukan oleh bangsa Indonesia jang mendjalkan politik tersebut dengan konsekwen dibawah pimpinan Presiden Sukarno.

Sebagai hasil kunjungan kepala pemerintah Sovjet jang sukses ke Indonesia maka telah dikeluarkan dokumen² Sovjet-Indonesia jang penting. Pernyataan bersama Sovjet-Indonesia menegaskan bahwa pemerintah URSS dan Indonesia dengan teguh berpegang kepada prinsip kerdjasama untuk maksud² damai dan jang saling menguntungkan dan prinsip non-intervensi kedalam urusan dalam negeri masing². Pemerintah² tersebut sekali lagi menjatakan bahwa segala manifestasi kolonialisme harus dilenjapkan dan usaha ini menguntungkan bagi tjita² Perdamaian dunia. Dalam hubungan ini pemerintah Sovjet sekali lagi menjokong hak Indonesia jang takboleh diganggu gugat terhadap Irian Barat. Sebuah persetujuan mengenai kerdjasama kebudayaan menetapkan pertukaran jang tetap dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, kesehatan Rakjat, kesusasteraan dan kesenian.

Dokumen² Sovjet-Indonesia, seperti dikatakan oleh N. S. Chrusjtjov, berdjuaug saling pengertian dan memberikan perspektif jang luas bagi ko-eksistensi setjara damai, kerdjasama, dan usaha memperkokoh Perdamaian dunia serta persahabatan diantara bangsa². „Dokumen² ini kami anggap,” demikian dinjatakan oleh N. S. Chrusjtjov, „sebagai sumbangan jang penting bagi usaha bersama dalam perdjuaugan semua bangsa untuk melenjapkan „perang dingin” dan untuk meredakan ketegangan internasional”.

Pada Ulang Tahun Kelimabelas Republik Indonesia Rakjat Sovjet mengutjapkan sukses² jang baru bagi Rakjat Indonesia dalam perdjuaugan untuk hak² kedaulatannya, dalam usahanya untuk meningkatkan kemakmurannya. Rakjat Sovjet akan berusaha sekuat tenaga untuk mengembangkan lebih luas lagi hubungan persahabatan antara URSS dan Indonesia.

15 Tahun Merdeka



Seperti djuga pada tahun² jang lampau, maka pada tahun inipun peringatan hari proklamasi kemerdekaan Indonesia diingati dimana sadja. Pada peringatan tahun ini, ada keistimewaannya, yakni selain daripada peringatan ulang tahun biasa pun djuga genaplah 1 tahun Presiden Sukarno mengumumkan haluan baru negara R.I.

Haluan itu lebih tepat bukan tudjuan baru dari Republik Indonesia, tetapi ulangan dan penegasan tjita² perdjjuangan rakjat selama ini.

Pada hari ulang tahun ke-15 ini, telah pula didjandjikan sebagai satu permulaan dasar pembangunan kearah sosialisme menurut sifat dan kodrat jang berlaku di Indonesia. Rentjana semesta jang akan diumumkan berlakunya itu adalah satu daripada langkah permulaan dari dasar² jang akan didjalkan untuk masa depan Indonesia.

Peringatan tahun inipun patut pula ditjatat, bahwa hubungan dengan Uni-Sovjet pun telah mentjapai taraf jang lebih luas, yakni sesudah kundjungan P.M. Chrusjtjov ke Indonesia maka diumumkan pulalah kesediaan Uni-Sovjet untuk menambah bantuannya kepada Indonesia sebanyak 250 djuta dollar Amerika lagi untuk keperluan pembangunan jang diharapkan oleh Indonesia. Hubungan dengan Uni-Sovjet segera pula disusul oleh kundjungan Menteri Pertama Djuanda ke URSS jang mana dalam kesempatan tersebut ditjapai pulalah pokok² pelaksanaan p'ndjaman jang diberikan oleh Uni-Sovjet dan djuga pelaksanaan pendirian project atom untuk keperluan damai di Indonesia dan perdjandjian dagang djangka panjang.

Jang perlu ditjatat pula kedjadian dalam tahun peringatan ke-15 dari proklamasi ini, ialah dengan dihadiahkannya Hadiah Lenin untuk Perdamaian kepada Bung Karno, jang dipandang sebagai salah seorang pemimpin di dunia jang banyak menjumbangkan tenaganya untuk keperluan tjita² perdamaian.

Dari kenyataan² jang ada selama inipun telah menundjukkan bahwa sumbangan negara² sosialis untuk Indonesia bukanlah satu hal jang mengetjewakan, bahkan boleh disebutkan satu sumbangan jang positif dan konstruktif, dimana sebanyak mungkin bantuan² jang diberikan itu sama sekali tak menjinggung politik bebas Indonesia dan semata-mata ditudjukan untuk pembangunan agar taraf hidup rakjat dapat dinaikkan.

Mudah²-an pada peringatan 15 tahun merdeka ini, akan menambah kegiatan rakjat Indonesia mempergunakan kesempatan jang diperolehnja dari semua bantuan² luar negeri itu, terutama dari bantuan² jang diperoleh dari Uni-Sovjet mempertjepat pelaksanaan pembangunannya sesuai dengan rentjana semesta jang baru sadja disiapkan oleh Depernas itu.

Uni-Sovjet maupun negara² sosialis lainnja dengan gembira akan memberi semua bantuannya dalam pelaksanaan jang diharapkan fihak Indonesia (sesuai dengan isi perdjandjian jang sudah diadakan). Demikian pula dengan sendirinja seluruh rakjat Uni-Sovjet akan bangga, djika Indonesia dapat membangunkan satu masjarakat jang adil dan makmur di Asia.

ADAM MALIK

Duta Besar Republik Indonesia di Moskow.